

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Penelitian ini menganalisis pengaruh kompensasi non finansial dan iklim organisasi terhadap *turnover intention*. Menurut Sugiyono (2012, hlm.38), variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan hal tersebut dalam penelitian ini variabel yang akan dikemukakan ada dua macam yaitu :

##### **1. Variabel bebas (*Independent Variable*)**

Menurut Sugiyono (2012, hlm.39) variabel independen sering disebut variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Maka yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah “kompensasi non finansial dan iklim organisasi”.

##### **2. Variabel terikat (*Dependent Variable*)**

Menurut Sugiyono (2012, hlm.39) variabel dependen sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Maka yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah “*turnover intention*”.

Unit yang akan diteliti dan menjadi subjek responden dalam penelitian ini adalah karyawan PT. Elco Indonesia Sejahtera yang berlokasi di Jalan Gagak Lumayung 123 Garut.

## 3.2 Metode dan Desain Penelitian

### 3.2.1 Metode Penelitian

Berdasarkan variabel-variabel yang akan diteliti, yaitu kompensasi non finansial dan iklim organisasi serta pengaruhnya terhadap *turnover intention* pada karyawan PT. Elco Indonesia Sejahtera, maka metode penelitian yang digunakan untuk meneliti masalah ini adalah metode penelitian deskriptif dan verifikatif.

Tujuan dari penelitian deskriptif adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Sugiyono (2012, hlm.35) yang menyatakan bahwa “penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran dari variabel penelitian dimana penelitian ini tidak membuat perbandingan variabel itu pada sampel yang lain dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel lain.”

Melalui jenis penelitian deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini, maka akan diperoleh deskripsi mengenai gambaran tentang kompensasi non finansial, iklim organisasi dan gambaran *turnover intention* karyawan di PT. Elco Indonesia Sejahtera. Adapun penelitian verifikatif adalah metode penelitian yang menguji hipotesis dengan cara mengumpulkan data dari lapangan. Dalam penelitian ini, akan diuji apakah terdapat pengaruh antara kompensasi non finansial dan iklim organisasi dengan *turnover intention* pada PT. Elco Indonesia Sejahtera.

Berdasarkan jenis penelitiannya, yakni deskriptif verifikatif maka metode penelitian yang akan digunakan adalah *metode survey explanatory*, dimana penelitian survei yang digunakan untuk menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesis.

Survei dilakukan dengan cara mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data.

### 3.2.2 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Desain penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2010, hlm.51) adalah rencana atau rancangan yang dibuat oleh peneliti, sebagai persiapan kegiatan yang akan dilaksanakan.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain kausalitas. Tujuannya adalah untuk menjelaskan hubungan kausal atau hubungan sebab akibat dari variabel-variabel yang diteliti. Desain penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kompensasi Non Finansial dan Iklim Organisasi Terhadap *Turnover Intention* di PT. Elco Indonesia Sejahtera.

### 3.3 Operasionalisasi Variabel

Variabel-variabel dan indikator serta skala pengukuran yang digunakan ada di dalam tabel berikut:

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel Kompensasi Non Finansial**

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala
Kompensasi Non Finansial $X_1$ (R. Wayne Mondy 2008)	Pekerjaan	Variasi Keterampilan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tingkat variasi tugas</li> <li>Tingkat pemberian pelatihan</li> </ul>	Ordinal
		Signifikansi Tugas	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tingkat kebanggaan akan pekerjaan</li> </ul>	Ordinal
		Otonomi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tingkat kebebasan dalam pekerjaan</li> </ul>	Ordinal
		Umpan Balik	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jumlah bonus untuk tantangan yang dilaksanakan</li> </ul>	Ordinal
	Lingkungan Kerja	Rekan Kerja yang Bersahabat	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tingkat kerja sama antar karyawan</li> </ul>	Ordinal
		Simbol Status Yang Pantas	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tingkat perhatian pada kebutuhan spiritual karyawan</li> </ul>	Ordinal

			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat perhatian pada kebutuhan emosional karyawan</li> </ul>	
--	--	--	---	--

**Tabel 3.2**  
**Operasionalisasi Variabel Iklim Organisasi**

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala
Iklim Organisasi X <sub>2</sub> (Davis & Newsstrom 2008)	Kualitas Kepemimpinan	Pemimpin/ Manajer/ Kepala Divisi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat kemampuan manajerial pemimpin</li> <li>• Tingkat kemampuan komunikasi pemimpin</li> <li>• Tingkat kemampuan pemimpin dalam memecahkan masalah</li> </ul>	Ordinal
	Komunikasi Antar Anggota	Komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat komunikasi sesama anggota</li> </ul>	Ordinal
	Perasaan Melakukan Pekerjaan Yang Bermanfaat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepuasan Terhadap Pekerjaan,</li> <li>• Kepuasan Membantu Rekan Kerja</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat kepuasan pada pekerjaan</li> <li>• Tingkat kepuasan saat membantu rekan kerja</li> </ul>	Ordinal
	Tekanan Pekerjaan yang Nalar	Pengawasan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat pengawasan pada tugas</li> </ul>	Ordinal
	Pengendalian, Struktur dan Birokrasi yang Nalar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Prosedur</li> <li>• Struktur Organisasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kualitas prosedur tugas perusahaan</li> <li>• Kejelasan Struktur Organisasi</li> </ul>	Ordinal

**Tabel 3.3**  
**Operasionalisasi Variabel *Turnover Intention***

Variabel	Sub Variabel/ Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala
<b><i>Turnover Intention</i></b> (Variabel Y)	Absensi	Kehadiran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat kehadiran karyawan</li> <li>• Tingkat keterlambatan karyawan</li> </ul>	Ordinal
	Malas Bekerja	Produktivitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat produktivitas karyawan</li> <li>• Tingkat disiplin karyawan</li> </ul>	Ordinal
	Pelanggaran Tata Tertib	Sanksi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat pemberian sanksi karyawan</li> <li>• Tingkat pelanggaran tata tertib</li> </ul>	Ordinal
	Protes Pada Atasan	Kepatuhan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat Kepatuhan Karyawan</li> </ul>	Ordinal

### 3.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

#### 3.4.1 Sumber Data

Sumber data penelitian adalah sumber data yang diperlukan untuk penelitian. Sumber data diperlukan untuk menunjang terlaksananya penelitian dan sekaligus untuk menjamin keberhasilan penelitian tersebut. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

## 1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2012, hlm.137) data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari perusahaan melalui wawancara dan kuesioner dari karyawan di perusahaan tersebut.

## 2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2012, hlm.137) data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber antara lain dari dokumen perusahaan, laporan, buku, artikel, jurnal dan informasi lainnya yang mempunyai hubungan dan relevan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

**Tabel 3.4**  
**Jenis Sumber Data**

No	Data Penelitian	Jenis Data
1.	Data absensi karyawan 2011-2014	Sekunder
2.	Data keterlambatan 2011-2014	Sekunder
3.	Jumlah karyawan 2011-2014	Sekunder
4.	Data keluar karyawan ( <i>turnover</i> ) 2011-2014	Sekunder
5.	Data jumlah karyawan terbaru	Primer
6.	Data Kuesioner	Primer

### 3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data-data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain:

#### 1) Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung oleh penulis ke tempat objek penelitian PT. Elco Indonesia Sejahtera guna memperoleh data-data primer yang dibutuhkan dengan cara:

a) Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2012, hlm.137). Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi lebih dalam dan rinci. Atau, merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh melalui pengisian kuesioner.

b) Kuesioner

Kuesioner merupakan alat teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2012, hlm.142). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu pasti variabel akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Kuesioner diberikan kepada karyawan PT. Elco Indonesia Sejahtera untuk mengetahui gambaran kompensasi non finansial dan iklim organisasi terhadap *turnover intention*.

### 3.5 Populasi dan Sampel

#### 3.5.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2012, hlm.80) populasi dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT. Elco Indonesia yang berjumlah 85 orang.

#### 3.5.2 Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2012, hlm.81) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila peneliti melakukan

penelitian terhadap populasi yang besar, sementara peneliti tersebut memiliki keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel. Maknanya sampel yang diambil dapat mewakili atau representatif bagi populasi tersebut.

Menurut Riduan (70, hlm.2013), Sampel adalah bagian dari populasi. Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi, apabila subjek kurang dari 100, maka lebih diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi karyawan PT. Elco Indonesia yang berjumlah 85 orang.

### **3.5.3 Teknik Pengambilan Sampel**

Menurut Sugiyono (2012, hlm.81) teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai macam teknik *sampling* yang bisa digunakan. Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah teknik sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel<sup>1</sup>(Sugiyono, 2012, hlm.85)

## **3.6 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas**

### **3.6.1 Uji Validitas**

Validitas adalah suatu ukuran yang menampakkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument,<sup>2</sup>(Arikunto, 2010, hlm.211). Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid atau sah mempunyai validitas rendah. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Uji validitas adalah uji yang digunakan mengukur tingkat-tingkat

---

<sup>1</sup> Sugiyono (2012:85)

<sup>2</sup> Arikunto (2010:211)

kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Uji validitas bertujuan mengetahui ketepatan dan kehandalan kuesioner yang mempunyai arti bahwa kuesioner mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan analisis butir yaitu dengan mengkorelasikan tiap butir pertanyaan dengan skor total kemudian dikonsultasikan dengan tabel nilai r dengan taraf signifikansi 95% ( $\alpha = 0,05$ ). Instrumen valid jika hasil korelasi skor tiap butir soal dengan skor total lebih besar dengan nilai tabel sebaliknya.

Ada dua jenis validitas sesuai dengan cara pengujiannya, yaitu (1) validitas eksternal dicapai apabila data yang dihasilkan dari instrumen tersebut sesuai dengan dua atau informasi lain yang mengenai variabel penelitian yang dimaksud, dan (2) validitas internal dicapai apabila terdapat kesesuaian antara bagian-bagian instrumen dengan instrumen secara keseluruhan. Validitas yang dipakai dalam penelitian ini adalah validitas eksternal dengan menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[\sum X^2 - (\sum X)^2] \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

<sup>3</sup>Suharsimi Arikunto, (2010:213)

Keterangan :

$R_{xy}$  = Korelasi Product Moment

N = Jumlah populasi

$\sum X$  = Jumlah skor butir (X)

$\sum Y$  = Jumlah skor variabel (Y)

$\sum X^2$  = Jumlah skor butir kuadrat (X)

$\sum Y^2$  = Jumlah skor variabel kuadrat (Y)

$\sum xy$  = Jumlah perkalian butir (X) dan skor variabel (Y)

Harga  $r_{xy}$  menunjukkan indeks korelasi anatar dua variabel yang dikorelasikan.

Setiap nilai korelasi mengandung tiga makna yaitu (1) tidak adanya korelasi, (2) arah korelasi, dan (3) besarnya korelasi.

---

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto (2010:213)

Keputusan uji validitas ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika  $r_{xy} > r$  tabel, maka item pertanyaan dinyatakan valid

Jika  $r_{xy} < r$  tabel, maka item pertanyaan dinyatakan tidak valid

**Tabel 3.5**  
**Hasil Pengujian Validitas Variabel X1 (Kompensasi Non Finansial)**

No. Bulir	$r_{Hitung}$	$r_{Tabel}$	Keterangan
1	0.664	0,374	Valid
2	0.565	0,374	Valid
3	0.382	0,374	Valid
4	0.490	0,374	Valid
5	0.508	0,374	Valid
6	0.480	0,374	Valid
7	0.389	0,374	Valid
8	0.724	0,374	Valid
9	0.473	0,374	Valid
10	0.571	0,374	Valid
11	0.659	0,374	Valid

**Tabel 3.6**  
**Hasil Pengujian Validitas Variabel X2 (Iklim Organisasi)**

No. Bulir	$r_{Hitung}$	$r_{Tabel}$	Keterangan
1	0.598	0,374	Valid
2	0.596	0,374	Valid
3	0.401	0,374	Valid
4	0.484	0,374	Valid
5	0.509	0,374	Valid
6	0.496	0,374	Valid
7	0.391	0,374	Valid
8	0.754	0,374	Valid
9	0.491	0,374	Valid
10	0.552	0,374	Valid

**Tabel 3.7**  
**Hasil Pengujian Validitas Variabel Y (*Turnover Intention*)**

No. Bulir	r <sup>2</sup> Hitung	r <sup>2</sup> Tabel	Keterangan
1	0.606	0,374	Valid
2	0.601	0,374	Valid
3	0.389	0,374	Valid
4	0.484	0,374	Valid
5	0.519	0,374	Valid
6	0.498	0,374	Valid
7	0.387	0,374	Valid
8	0.754	0,374	Valid
9	0.489	0,374	Valid
10	0.490	0,374	Valid

*Secara teknis pengujian instrumen dengan rumus-rumus di atas menggunakan fasilitas Software SPSS 19.0 for Window*

Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan terhadap 30 responden dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan (df)  $n-2$  yaitu  $30 - 2 = 28$ , sehingga diperoleh nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,374. Dengan demikian setiap item pertanyaan dalam kuesioner dapat dikatakan valid, karena setiap item pertanyaan memiliki  $r_{i(x-i)}$  lebih besar daripada  $r_{tabel}$  ( $r_{i(x-i)} > r_{tabel}$ ). Artinya pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner dapat dijadikan alat ukur apa yang hendak diukur.

### 3.6.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2012, hlm.267) reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Dalam pandangan positivistik (kuantitatif), suatu data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam objek yang sama menghasilkan data yang sama, atau peneliti yang sama dalam waktu yang berbeda menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda.

Lalu menurut Suharsimi Arikunto (2006, hlm.196) jika suatu instrumen dapat dipercaya maka data yang dihasilkan oleh instrumen tersebut dapat dipercaya.

Pengujian reliabilitas kuesioner penelitian dilakukan dengan rumus alpha. Rumus alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian

Koefisien *Alpha Cronback* ( $C\alpha$ ) merupakan statistik yang sering dipakai untuk menguji reliabilitas suatu instrumen penelitian. Suatu instrumen penelitian diindikasikan memiliki tingkat reliabilitas memadai jika koefisien *Alpha Cronbach* lebih besar atau sama dengan 0,70. Rumus untuk mengukur reliabilitas yaitu:

$$C\alpha = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

Keterangan:

$C\alpha$  = Reliabilitas instrumen

K = Banyaknya butir pertanyaan atau soal

$\sum \sigma^2$  = Jumlah varians butir soal

$\sigma^2$  = Varians total

Sedangkan rumus variansnya adalah:

$$\sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

$\sigma^2$  = Varians

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat skor total

$(\sum X)^2$  = Jumlah kuadrat dari jumlah skor total

N = Jumlah responden

Keputusan uji reliabilitas ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  berarti item pertanyaan dikatakan reliabel
2. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  berarti item pertanyaan dikatakan tidak reliabel

Secara teknis pengujian instrumen dengan rumus-rumus diatas menggunakan fasilitas *software SPSS 19.0 for windows*, dengan hasil yang tercantum pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3.8**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Nilai $r_{hitung}$	Nilai $r_{tabel}$	Keterangan
<i>Turnover Intention</i>	0,687	0,70	Reliabel
Kompensasi Non Finansial	0,738	0,70	Reliabel
Iklim Organisasi	0,697	0,70	Reliabel

Secara teknis pengujian instrumen dengan rumus-rumus di atas menggunakan fasilitas *Software SPSS 19.0 for Window*

### 3.7 Teknik Analisis Data

#### 3.7.1 Rancangan Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka langkah berikutnya adalah mengolah data. Secara garis besar langkah-langkah pengolahan data yaitu:

- 1) *Editing*, yaitu pemeriksaan angket yang terkumpul kembali setelah diisi oleh responden seperti mengecek kelengkapan data artinya memeriksa isi instrumen pengumpulan data (termasuk kelengkapan lembar instrumen barangkali ada yang rusak)
- 2) *Coding*, yaitu pemberian skor atau kode untuk setiap opsi dri item berdasarkan ketentuan yang ada dimana untuk menghitung bobot nilai dari setiap pertanyaan dalam angket menggunakan skala *Likert* kategori lima. Skor dan bobot untuk jawaban positif diberi skor 5-4-3-2-1, sedangkan untuk jawaban negatif diberi skor 1-2-3-4-5.

**Tabel 3.9**  
**Kriteria Bobot Alternatif**

Pilihan Jawaban	Bobot Pertanyaan
Sangat tinggi/sangat baik/sangat kuat/selalu/sangat menguasai	5
Tinggi/baik/kuat/sering/menguasai	4
Cukup tinggi/cukup baik/cukup kuat/kadang-kadang/cukup menguasai	3
Rendah/buruk/lemah/jarang/tidak menguasai	2
Sangat rendah/sangat buruk/sangat lemah/tidak pernah/sangat tidak menguasai	1

- 3) *Tabulating*, yaitu menghitung hasil *scoring*, yang dituangkan kedalam tabel rekapitulasi secara lengkap untuk seluruh item setiap variabel. Adapun tabel rekapitulasi adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.10**  
**Rekapitulasi Perubahan Data**

Resp.	Skor Item						Total
	1	2	3	4	...	N	
1							
2							
...							
N							

4) Rancangan Analisis Deskriptif

Analisis yang digunakan untuk menggambarkan skor variabel X dan variabel Y serta kedudukannya. Analisis ini dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

- Menentukan jumlah Skor Kriteria (SK) dengan menggunakan rumus:

$$SK = ST \times JB \times JR$$

Dimana:

ST = skor tertinggi

JB = jumlah butir

JR = jumlah responden

- Membandingkan jumlah skor hasil angket dengan jumlah skor kriteria, untuk mencari jumlah skor hasil angket menggunakan rumus:

$$\sum X_i = X_1 + X_2 + X_3 + \dots + X_n$$

dimana:

$X_i$  = jumlah skor hasil angket variabel X

$X_1 - X_n$  = jumlah skor angket masing-masing responden

- Membuat daerah kategori kontinum

Untuk melihat bagaimana gambaran tentang variabel secara keseluruhan yang diharapkan responden, maka peneliti membagi daerah kategori kontinum ke dalam tiga tingkatan sebagai berikut:

Tinggi = ST X JB X JR

Sedang = SS X JB X JR

Rendah = SR X JB X JR

dimana:

ST = Skor tertinggi

SS = Skor sedang

SR = Skor rendah

JB = Jumlah bulir

JR = Jumlah responden

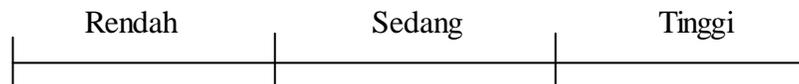
- Menentukan selisih skor kontinum dari setiap tingkatan rumus :

$$R = \frac{\text{skor kontinum tinggi} - \text{skor kontinum rendah}}{3}$$

- Selanjutnya menentukan daerah kontinum tinggi, sedang, dan rendah dengan cara menambahkan selisih (R) dari mulai kontinum tinggi sampai rendah.
- a) Menentukan garis kontinum dan daerah letak skor untuk Kompensasi Non Finansial (X1), Iklim Organisasi (X2) dan *Turnover Intention* (Y).

**Gambar 3.1**

**Garis Kontinum Variabel X dan Y**



- b) Analisis Verifikatif

Analisis Verifikatif, digunakan untuk menguji hipotesis. Langkah-langkahnya dengan cara mengubah data ordinal menjadi interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI).

### 3.7.2 Method of Successive Internal (MSI)

Data variabel sebelumnya menggunakan ordinal tetapi dikarenakan pengolahan data dengan penerapan statistik parametrik mensyaratkan dan sekurang-kurangnya harus diukur dalam skala interval maka perlu dilakukan transformasi ke data interval menggunakan *Method of Successive Internal* (MSI) dengan langkah-langkah berikut:

- a) Perhatikan setiap butir
- b) Untuk setiap butir tersebut tentukan berapa orang yang menjawab skor 1,2,3,4,5.
- c) Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi, dengan menggunakan rumus :  $P_i = f/N$
- d) Tentukan proporsi kumulatif
- e) Dengan menggunakan tabel distribusi normal, hitung nilai z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh
- f) Tentukan nilai densitas untuk setiap nilai z yang diperoleh
- g) Tentukan *Skala Value* (SV) dengan rumus :

$$SV = \frac{\text{Density at Lower Limit} - \text{Density at Upper Limit}}{\text{Area Below Upper Limit} - \text{Area Below Lower Limit}}$$

Dimana :

<i>Scala Value</i>	: Nilai Skala
<i>Density at Lower Limit</i>	: Densitas batas bawah
<i>Density at Upper Limit</i>	: Densitas batas atas
<i>Area Below Upper Limit</i>	: Daerah dibawah batas atas
<i>Area Below Lower Limit</i>	: Daerah dibawah batas bawah

h) Tentukan nilai transformasi dengan menggunakan rumus :

$$Y = NS + k$$

$$K = [1 + |NS_{min} |]$$

Langkah-langkah diatas apabila dijabarkan dalam bentuk tabel akan terlihat sebagai berikut :

**Tabel 3.11**  
**Pengubahan Data Ordinal Ke Interval**

Kriteria	1	2	3	4	5
Frekuensi					
Proporsi					
Proporsi Kumulatif					
Nilai					
<i>Skala Value</i>					

Catatan : Skala terkecil dibuat sebesar 1, maka SV terkecil adalah +

### 3.7.3 Analisis Korelasi

“Setelah data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah menghitungnya dengan menggunakan analisis korelasi yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, betapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu” <sup>4</sup>(Suharsimi Arikunto, 2010, hlm.313). Variabel yang diteliti dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas yaitu Kompensasi Non Finansial (X1) dan Iklim Organisasi (X2) sedangkan variabel terikatnya yaitu *Turnover Intention* (Y) maka analisis korelasi yang digunakan analisis korelasi ganda. Kolerasi ganda merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel secara bersama-sama atau lebih variabel lain, <sup>5</sup>(Sugiyono, 2010, hlm.216). Korelasi ganda digunakan untuk menguji hubungan kedua variabel bebas X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> terhadap Y. Rumus korelasi ganda dua variabel:

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto (2010:313)

<sup>5</sup> Sugiyono (2010:216)

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

<sup>6</sup>Sugiyono, (2011, hlm.191)

dimana :

$R_{yx_1x_2}$  = Korelasi antara variabel  $X_1$  dengan variabel  $X_2$  secara bersama-sama dengan variabel Y

$r_{yx_1}$  = Korelasi *product moment* antara  $X_1$  dengan Y

$r_{yx_2}$  = Korelasi *product moment* antara  $X_2$  dengan Y

$r_{x_1x_2}$  = Korelasi *product moment* antara  $X_1$  dan  $X_2$

Terdapat dua jenis hubungan variabel yaitu hubungan positif dan negatif. Hubungan X dan Y dikatakan positif apabila kenaikan (penurunan) X pada umumnya diikuti kenaikan (penurunan) Y. ukuran yang dipakai untuk mengetahui kuat atau tidaknya hubungan antara X dan Y disebut Koefisien korelasi (r). Nilai r harus paling sedikit -1 dan paling besar 1, artinya:

- Jika nilai  $r = +1$  atau mendekati +1, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan positif.
- Jika nilai  $r = -1$  atau mendekati -1, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan negatif.
- Jika nilai  $r = 0$  atau mendekati 0, maka korelasi antara kedua variabel yang diteliti tidak ada sama sekali atau sangat lemah.

**Tabel 3.12**

**Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah

<sup>6</sup> Sugiyono (2011:191)

0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono, (2010, hlm.250)

### 3.7.4 Uji Asumsi Klasik

Data dalam penelitian ini akan dianalisis dengan metode-metode diantaranya adalah:

#### 1) Uji Normalitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2006, hlm.259), “uji normalitas bertujuan untuk menjawab pertanyaan apakah sampel yang diambil dari populasi berdistribusi normal atau tidak.” Pengujian ini perlu dilakukan karena model regresi yang baik adalah model yang datanya berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *normal probability plot*. Dengan cara tersebut dapat dilihat sebaran data (titik) pada sumbu diagonal suatu grafik. Model regresi dikatakan memenuhi asumsi normalitas apabila data menyebar disekitar garis diagonal, sebaliknya jika data menyebar jauh dari garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

#### 2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah suatu cara yang dilakukan untuk mengetahui dan mendeteksi ada atau tidaknya hubungan linear yang erat diantara variabel-variabel bebas di dalam perhitungan. Apabila terdapat multikolinieritas yang tinggi, maka akan menyebabkan kesulitan untuk membedakan dan memisahkan pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Salah satu cara untuk melihat hubungan tersebut adalah dengan melihat matriks koefisien kovarian dari hasil pengolahan data. Semakin besar koefisien kovarian, semakin tinggi multikolinieritas maka semakin erat hubungan antar kedua variabel bebas tersebut.

#### 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan ada atau tidaknya indikasi variansi antara residual tidak homogen yang mengakibatkan nilai taksiran yang

diperoleh tidak lagi efisien. Heteroskedastisitas terjadi apabila ada koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas yang signifikan pada tingkat signifikansi 5%. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas, salah satunya dengan melihat *scatter plot*. Suatu model regresi yang baik didapatkan apabila diagram pencar residualnya tidak membentuk pola tertentu dan apabila datanya berpencar disekitar nol (pada sumbu Y). Selain itu tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul di tengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya.

### 3.7.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi digunakan peneliti bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya), (Sugiyono, 2010, hlm.277). Analisis berganda ini adalah analisis tentang hubungan antara satu *dependent variabel* dengan dua atau lebih *independent variabel*. Penelitian ini terdiri dari dua variabel independen (Kompensasi Non Finansial dan Iklim Organisasi) dan satu variabel dependen (*Turnover Intention*) maka penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda.

Persamaan untuk analisis regresi ganda adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

<sup>7</sup>Sugiyono, (2011, hlm.192)

dimana :

Y = *Turnover Intention*

x<sub>1</sub> = Kompensasi Non Finansial

---

<sup>7</sup> Sugiyono (2011:192)

$x_2$  = Iklim Organisasi

a = harga Y apabila X=0 (harga konstan)

$b_1, b_2$  = koefisien regresi yang menunjukkan peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, bila b (-) maka terjadi penurunan.

### 3.7.6. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah alat statistik untuk mengetahui besarnya presentase pengaruh variabel X terhadap variabel Y dengan asumsi  $0 \leq r^2 \leq 1$ , maka dari itu digunakan koefisien determinasi sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

KD = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi <sup>8</sup>Suharsimi Arikunto, (2010, hlm.144)

Sebelum nilai  $r^2$  digunakan untuk membuat kesimpulan terlebih dahulu harus diuji apakah nilai-nilai  $r$  ini terletak dalam daerah penerimaan atau penolakan  $H_0$ .

### 3.8 Uji Hipotesis (Uji F dan Uji t)

Langkah terakhir dari analisis data yaitu pengujian hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang cukup jelas dan dapat dipercaya antara variabel independen dengan variabel dependen.

Untuk menguji hipotesis secara simultan pengaruh Kompensasi Non Finansial dan Iklim Organisasi terhadap *Turnover Intention* pegawai dapat menggunakan rumus uji F berikut ini:

$$f_h = \frac{R^2/k}{(1-R^2)(n-k-1)}$$

---

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto (2010:144)

<sup>9</sup>(Sugiyono,2011, hlm.192)

---

<sup>9</sup> Sugiyono (2011:192)

Dimana:

R = Koefisien korelasi ganda

k = jumlah variabel independen

n = jumlah anggota sampel

Bila  $F_h$  lebih besar dari  $F_t$  maka koefisien korelasi ganda yang diuji adalah signifikan yaitu dapat diberlakukan untuk seluruh populasi. Kriteria penolakan hipotesisnya adalah :

- Taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan (dk)= (n-k-1)
- Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak
- Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

Secara statistik, hipotesis yang akan diuji dalam rangka pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis dapat ditulis sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama

- $H_0: \rho \neq 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh antara Kompensasi Non Finansial terhadap *Turnover Intention*.
- $H_1: \rho \neq 0$ , artinya terdapat pengaruh antara Kompensasi Non Finansial terhadap *Turnover Intention*.

2. Hipotesis Kedua

- $H_0: \rho \neq 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh antara Iklim Organisasi terhadap *Turnover Intention*.
- $H_1: \rho \neq 0$ , artinya terdapat pengaruh antara Iklim Organisasi terhadap *Turnover Intention*.

3. Hipotesis Ketiga

- $H_0: \rho \neq 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh antara Kompensasi Non Finansial dan Iklim Organisasi terhadap *Turnover Intention*.

- $H_1: \rho \neq 0$ , artinya terdapat pengaruh antara Kompensasi Non Finansial dan Iklim Organisasi terhadap *Turnover Intention*.

Sedangkan untuk menguji hipotesis secara parsial peneliti menggunakan rumus uji signifikansi korelasi (uji T-student) sebagai berikut:

$$t = r_s \sqrt{\frac{N-2}{1-r_s^2}} \quad {}^{10}\text{Sugiyono, (2011, hlm.184)}$$

Dimana :

t = distribusi student

r = koefisien korelasi dari uji independen (kekuatan korelasi)

n = banyaknya sampel

dengan kriteria sebagai berikut :

- taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan (dk) = N-2
- apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak
- apabila  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

---

<sup>10</sup> Sugiyono (2011:184)